BAB IV

ISLAMISASI PONDOK PESANTREN NURUL HAROMAIN TERHADAP MASYARAKAT PUJON MALANG

A. Respon Masyarakat Pujon Terhadap Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Haromain

Dakwah adalah bagian penting dalam agama Islam, sehingga sering dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah itulah ajaran Islam bisa tersebar luas ke seluruh penjuru Indonesia bakan dunia. Melalui dakwah itu juga, ajaran Islam diamalkan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Itulah sebabnya, di dalam kitab suci Alquran sendiri banyak sekali ayat-ayat yang berbicara dan mengatur tentang apa dan bagaimana berdakwah. Keberhasilan berdakwah akan sangat bergantung pada bagaimana mubaligh tersebut berdakwah. Tidak hanya sekedar penguasaan materi, tetapi kemampuan mubaligh dalam mengenal dan memahami ilmu dakwah pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah itu sendiri.

Gambaran di atas menegaskan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi yang dikuasai, dalam bahasa arab dikenal dengan "*al-ṭariqah ahammu min al-maddah*". Ungkapan ini sangat berguna dalam kegiatan dakwah.

Aktifitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW walaupun hanya satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang sudah ditegaskan oleh Rasulullah SAW: "*Balighū 'anni walau ayat*". Setiap seorang Muslim dan Muslimah diwajibkan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam kepada orang lain, baik Muslim maupun non-muslim. Semua ini sudah ada di dalam kitab suci Alquran, Allah Swt berfirman: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[1]

Selain ayat diatas ada juga dalil-dalil lain yang menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap Muslim dan Muslimah diantaranya sebagai berikut Allah Swt berfirman: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".[2] "Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikamh dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-mu dialah yang lebih menetahui tentang siapa yang tesesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang menadapat petunjuk".[3] Selain ayat-ayat yang sudah penulis sampaikan diatas masih banyak lagi ayat-ayat di dalam kitab suci Alquran yang menegaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap Muslim atau Muslimah.

[1] Al-Qur'an, 3 (Al imron): 104.
[2] Ibid., 3 (Al imron): 110.
[3] Ibid., 16 (An Nahl): 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis diatas, bahwa pesantren ini mulai awal berdiri memiliki beberapa kegiatan harian, bulanan maupun tahunan yang melibatkan langsung dengan masyarakat sekitar. Kegiatan itu antara lain *ta'lim* pagi dan sore, kegiatan malam senin, *seloso-an*, kegiatan *rebo legi-an*, maulid nabi Muhammad SAW, ABS (amal bakti santri) *tajribiyyah* dan *kurbro*, I'tikaf akhir Romadlon, Haul Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, *istihlal* (halal bi halal) dsb.[4]

Pada tahun-tahun awal berdirinya pesantren Nurul Haromain di Pujon banyak sekali rintangan yang menghalangi kegiatan dakwah pesantren mulai dari pengusiran, ancaman, fitnah, serangan fisik dsb.

Semua itu tak lepas dari adanya penghasutan-penghasutan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok orang kristiani yang bertujuan untuk menghalangi kegiatan dakwah pesantren dan mengusir kyai dan santri dari desa tersebut, itu semua dikarenakan kepolosan masyarakat yang tak tahu menahu akan agama Islam[5], walaupun tak semua dari masyarakat sekitar merespon negatif dengan kedatangan pesantren ini, hanya ada beberapa orang saja yang merespon positif dengan kehadiran dan kegiatan yang dilakukan oleh pesantren tersebut.

Dengan berjalannya waktu, usaha kyai dan santri yang terus berjuang tanpa adanya rasa lelah dan menyerah untuk meyakinkan masyarakat sekitar perlahan membuahkan hasil, sedikit demi sedikit penduduk sekitar

[4] Arsip Kalender Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang (lihat lampiran).
[5] Musthofa, *Wawancara*, Pujon, 6 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbondong-bondong mendatangi pesantren dan mengikuti kegiatan di pesantren. Ada yang meminta diajari cara mengaji, sholat dan ada pula yang meminta untuk mengisi acara pengajian dirumah-rumah penduduk sekitar dsb.[6]

Saat ini masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan pesantren, ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat sekitar yang berbondong-bondong datang ke pesantren untuk mengikuti kegiatan pesantren. Contohnya, ada 3 kegiatan besar di pesantren ini yakni kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Haul Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, dan *Istihlal* (halal bi halal) yang dilaksanakan dihalaman belakang pesantren dan dihadiri kurang lebih 6000-7000 jama'ah yang datang dari wilayah Malang, Surabaya, Pasuruan, Jombang, Tuban, Kediri, Tulung Agung dsb.[7]

Hingga hari ini hubungan antara masyarakat sekitar dan pesantren berjalan dengan baik dan harmonis, walaupun bila ditengok kebelakang mempunyai sejarah yang cukup panjang. Semua tak lepas dari do'a Abuya Al Maliki ketika meresmikan pesantren ini pada tahun 1987 "*Allahummaj'al hadzal ma'had markazan lidda'wah*" (Ya Allah jadikanlah Pondok Pesantren Pengembangan Dakwah Nurul Haromain ini sebagai markas dakwah Islam) dan usaha keras yang tak pernah lelah serta menyerah untuk terus berjuang meyakinkan masyarakat akan kebenaran. Akan tetapi hingga saat ini tidak

[6] Fuad Yasin, *Wawancara*, Pujon, 30 Oktober 2015.
[7] Catatan Harian Pesantren Mulai Tahun 1991-Sekarang (lihat lampiran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dipungkiri bahwa masih ada saja yang membenci pesantren ini terutama para kalangan non-muslim.

B. Reaksi Masyarakat Pujon Terhadap Islamisasi Pondok Pesantren Nurul Haromain

Proses masuknya agama Islam ke Indoesia menurut para sarjana dan peneliti sepakat bahwa Islam itu berjalan secara damai, meskipun ada juga penggunaan kekuatan oleh penguasa Indonesia untu menguasai rakyat atau masyarakat. Secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh Walisongo dalam dakwah di pulau Jawa.[8] Mereka mengajarkan Islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan-kepercayaan setempat.

Berdakwah merupakan *mission sacred* (misi suci) bagi umat Islam, karena ini adalah misi yang suci, maka sedapat mungkin kita harus melakukan tugas dakwah. Pengalaman yang pernah dilakukan oleh para mubaligh-mubaligh dimasa lalu merupakan pelajaran sekaligus contoh yang sangat berharga bagi para generasi beikutnya.

Kondisi umat Islam pada saat ini memang jauh berbeda bila dibandingkan dengan masa Rasulullah dan para sahabat. Saat ini, umat Islam tengah mengalami cobaan yang cukup berat, yakni berada pada kondisi yang sangat kritis dan belum pernah terjadi pada masa-masa sebelumnya. Kemundran umat Islam menimpa hampir seluruh aspek kehidupan, mulai dari

[8] Muadzirin Yusuf, et al., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang besar seperti politik, pemerintahan, ekonomi, peradaban, pertahanan keamanan, sampai pada aspek kecil/pribadi seperti akhlak, ibadah dsb. Dalam perkembangan terakhir belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir.

Pembahasan kali ini tidak jauh berbeda dengan apa yang telah penulis sampaikan sebelumya, yaitu tentang respon masyarakat dengan adanya kegiatan pesantren Nurul Haromain. Sebelum adanya pesantren Nurul Haromain, pada awalnya masyarakat sekitar adalah termasuk masyarakat yang sangat tergolong sangat minus agama. Di wilayah Pujon ini terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakat diantaranya, Islam Kejawen, Kristen, dan Hindu.[9]

Pada tahun-tahun awal berdirinya pesantren Nurul Haromain di Pujon banyak sekali rintangan yang menghalangi kegiatan dakwah/islamisasi pesantren mulai dari pengusiran, ancaman, fitnah, serangan fisik dsb.

Seperti yang sudah penulis sampaikan diatas, bahwa semua itu tak lepas dari adanya penghasutan-penghasutan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok orang kristiani yang bertujuan untuk menghalangi kegiatan dakwah/islamisasi pesantren dan mengusir kyai dan santri dari desa tersebut, itu semua dikarenakan kepolosan masyarakat yang tak tahu menahu akan agama Islam.

Proses islamisasi/dakwah yang dilakukan oleh pesantren yaitu dengan cara bersilaturahim dari rumah ke rumah dan mendapatkan respon/reaksi

[9] Musthofa, *Wawancara*, Pujon, 6 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang menyenagkan. Ada yang diusir, dihina, dianggap aliran sesat dsb. Namun, para santri tidak begitu saja menyerah untuk melakukan dakwahnya. Para santri berkaca kepada Rasulullah SAW yang pada saat melakukan dakwahnya beliau tak jarang mendapatkan ejekan, hinaan ancaman dan penganiayaan secara fisik dari orang-orang Quraisy, itulah yang membuat semangat para santri semakin berkobar-kobar untuk melakukan dakwahnya.

Ancaman akan serangan fisik dari masyarakat bukanlah omong kosong, hal ini terbukti dengan kejadian yang cukup menegangkan kurang lebih sekitar tahun 1993-an, ketika Abi sedang dalam perjalanan dari Pujon menuju Surabaya dengan mengendarai mobil Daihatsu Taff GT merah. Setelah beberapa menit berjalan dan belum jauh dari tempat berangkat tiba-tiba mobil mengalami rem blong, tentu saja *driver* (sopir) bergegas berhenti dan mencari bengkel terdekat. Setelah dilihat ternyata mekanik mobil itu mengatakan "selang rem-nya sudah putus ada yang memotong soalnya putusnya ada ditengah-tengah selang, jadi kalau putus sendiri itu nggak mungkin, secara mobil ini juga baru jadi nggak mungkin putus dengan sendirinya tanpa ada yang memotong".[10]

Tentu saja harapan nyawa Abi melayang bersama mobil Daihatsu Taff GT merah yang ditumpangi beliau saat perjalanan ditepi jurang Pujon menuju Surabaya. Namun, Allah Swt masih memberikan pertolongan sehingga mobil bisa berjalan normal, walaupun dengan sedikit-sedikit berhenti untuk mengisi

[10] Abdul Aziz Ghozali, *Wawancara*, Tuban, 11 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minyak rem yang putus itu. Abi mengatakan, jika diukur dengan nalar akal sehat manusia maka mobil ini sudah masuk ke dalam jurang yang sangat curam itu, namun Allah Swt mempunyai kehendak lain.[11]

Belum cukup sampai disitu, suatu hari para kelompok-kelompok orang kristiani melakukan kegiatan kristenisasi dan penghasutan-penghasutan yang bersangkutan dengan datangnya pesantren di desa mereka. Para kelompok tersebut datang kerumah-rumah penduduk dan mengatakan bahwa pesantren Nurul Haromain itu menyesatkan. Hal ini terdengar ke pesantren dan membuat kyai dan santri Nurul Haromain ini merasa kesal dengan tindakan yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang yang mencoba menghasut penduduk sekitar. Setelah berita itu terdengar ke pesantren para santri pun bergegas keluar dari pesantren untuk mencari para kelompok tersebut, akhirnya santri dan para kelompok itupun bertemu dan perdebatan diantara mereka tak terhindarkan, bahkan ada serangan fisik dari para kelompok-kelompok orang kristiani. Tetapi atas pertolongan Allah Swt dan kegigihan semangat dakwah yang pantang menyerah kyai dan santri dari tahun ke tahun masyarakat mulai mengerti akan kebenaran yang sesungguhnya.[12]

Setelah adanya kejadian itu antara santri dan beberapa kelompok kristianani, para santri tetap melakukan kegiatan seperti biasa yaitu melakukan silaturahim dari rumah ke rumah, saat itulah masyarakat sekitar perlahan mulai merasa sangat diperhatikan oleh pesantren dan mengerti mana yang benar dan mana yang salah.

---

[11] Muhammad Ihya' Ulumiddin, *Wawancara*, Surabaya, 6 September 2015.
[12] Fuad Yasin, *Wawancara*, Pujon, 30 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa minggu kemudian setelah kejadian tersebut perlahan-lahan masyarakat mulai berdatangan kepesantren merespon positif atas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pesantren Nurul Haromain di Pujon. walaupun hanya beberapa orang saja untuk bertanya-tanya tentang bagaimana ajaran agama Islam, bagaimana cara mengaji dsb.

Hari demi hari terus berjalan dan para santripun terus melakukan silaturahim kerumah-rumah penduduk. Pada akhirnya sedikit demi sedikit para penduduk mulai berdatangan ke pesantren, tua, muda, anak-anak semua berdatangan untuk belajar tentang bagaimana agama islam itu dan bagaimana cara mengaji. Hingga hari ini pun kegiatan silaturahim santri untuk datang kerumah-rumah penduduk pun masih berlangsung.

Dirasa dakwah yang mereka lakukan kurang maksimal, dimulai pada tahun 1996 diririkanlah Taman Kanak-kanak (TK) pendidikan formal yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam nuansa yang sangat islami dan sekaligus menjadi dakwah di masayarakat. Pada tahun 1998 pondok pesantren ini mendirikan sebuah Sekolah Dasar (SD). Sebagai wujud kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama akhirnya pada tahun 2003 pondok pesantren ini mendirikan pesantren khusus putri. Selain ikut mengaji para santri putri juga dipersiapkan menjadi seorang calon-calon isteri yang sholeha dan juga dibekali dengan *Life Skill* berupa (PGTK).

Hal ini tentu sangat menggembirakan, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, para santri putri cukup mendapat simpati dari masyarakat dan instansi pendidikan, utamanya Play Grup dan TK yang kini mulai banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirintis. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 2005 didirikan Sekolah Menengah Pertema (SMP) dan pada tahun 2009 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Alasan didirikannya lembaga pendidikan formal adalah untuk efektifitas dakwah dimasyarakat. Karena sasaran dakwah kita adalah anak-anak.[13]

Alhamdulillah hingga hari ini dengan ketelatenan dan semangat pantang menyerah yang telah dilakukan oleh kyai dan santri dalam membawa perubahan di desa Ngroto Pujon membuahkan hasil, bisa dikatakan 95%[14] penduduk sekitar sudah memahami islam yang sebenarnya, tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa sesuatu yang mengandung kejawen-kejawean itu masih tetap ada sampai hari ini. Itu semua dikarenakan sudah mendarah daging turun temurun dimasyarakat sekitar yang sulit untuk dihilangkan.

Dan boleh dikatakan untuk saat ini gerakan *tanshir* (kristenisasi) di daerah Pujon mati total. Hal ini tak lepas dari do'a Abuya ketika selesai meresmikan pesantren ini "*Allahummaj'al hadzal ma'had markazan lidda'wah*."

[13] Arief Syarifuddin, *Wawancara*, Pujon, 30 Oktober 2015.
[14] Situs Pemerintah Kabupaten Malang, "Kecamatan Pujon", dalam file:///D:/Dokumen%20Master/Selayang%20Pandang%20_%20KECAMATAN%20PUJON.html (di akses terakhir 17 Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id